

Pengembangan dan Penerapan Media *Audiovisual* dalam Peningkatan Pengetahuan Ibu Balita Mengenai Kenaikan Berat Badan pada Balita

Development and Implementation of Audiovisual Media to Improve Mothers' Knowledge Regarding Weight Gain in Toddlers

Agnia Winda Hastuti^{1*}, Muwakhidah¹

Correspondensi e-mail: agniawinda21@gmail.com

¹Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

ABSTRAK

INFO ARTIKEL

Masalah gizi masih menjadi persoalan yang signifikan di Indonesia, khususnya pada kelompok anak di bawah usia lima tahun. Salah satu kondisi yang paling sering ditemui adalah malnutrisi serta tidak tercapainya peningkatan berat badan anak sesuai dengan standar pertumbuhan yang diharapkan. Situasi tersebut kerap muncul akibat keterbatasan pengetahuan orang tua, terutama ibu, dalam melakukan pemantauan terhadap proses tumbuh kembang anak. Penggunaan media edukatif yang menarik serta mudah dipahami, seperti media audiovisual, dipandang mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan pemahaman mengenai urgensi pemantauan berat badan pada balita. Tujuan dari penelitian ini adalah mengembangkan serta memanfaatkan media audiovisual sebagai media pembelajaran yang dapat memperluas pemahaman ibu terkait pertambahan berat badan pada balita. Dalam penelitian ini digunakan metode Research and Development (R&D), yang terdiri atas rangkaian tahapan sistematis mencakup analisis, perancangan, proses pengembangan, hingga tahap implementasi. Proses validasi melibatkan ahli materi, ahli media, serta pengguna sasaran, yaitu ibu yang memiliki anak balita. Objek utama dalam penelitian ini adalah media audiovisual berbentuk video edukatif. Hasil validasi menunjukkan bahwa media yang dikembangkan tergolong layak, dengan rata-rata skor 3,9 dari para ahli. Nilai CVI (Content Validity Index) mencapai angka 1, yang menandakan bahwa seluruh ahli sepakat terhadap relevansi materi. Penerapan media menunjukkan peningkatan skor pengetahuan, dari rata-rata pretest 54,6 menjadi post-test 88. Media audiovisual yang dikembangkan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kenaikan berat badan pada balita. Media ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif edukasi gizi yang menarik dan mudah dipahami.

ABSTRACT

Nutritional problems remain a major challenge in Indonesia, especially among children under the age of five. One of the most common issues is malnutrition and insufficient weight gain in young children. This is often caused by a lack of knowledge among parents—particularly mothers—about how to properly monitor their child's growth. Engaging and easy-to-understand educational tools, such as audiovisual media, are believed to be effective in improving awareness and understanding of the importance of tracking a child's weight gain. This study aims to develop and implement audiovisual

ORIGINAL RESEARCH

Submitted: 10 06 2025

Accepted: 21 12 2025

Kata Kunci:

Berat Badan Balita, Media Audio visual, Ibu Balita

Copyright (c) 2025 Authors.

Akses artikel ini secara online



Quick Response Code

media as an educational tool to enhance mothers' knowledge regarding weight gain in children under five years old. The study employed a Research and Development (R&D) approach, which included stages of analysis, planning, development, and implementation. The validation process involved material experts, media experts, and the target users—mothers of young children. The main focus of this research was the development of an educational audiovisual video. Validation results showed that the developed media was considered feasible, with an average expert rating of 3.9. The Content Validity Index (CVI) reached a perfect score of 1.0, indicating unanimous agreement among experts on the relevance of the material. Implementation of the media demonstrated an increase in participants' knowledge, with the average score improving from 54.6 on the pre-test to 88 on the post-test. The developed audiovisual media proved to be effective in enhancing mothers' understanding of weight gain in young children. This type of media can serve as an engaging and accessible alternative for nutrition education.

Keywords: *Infant Weight, Audio-Visual Media, Infant Mothers*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan berat badan merupakan indikator utama yang mencerminkan perkembangan anak. Ketika berat badan balita tidak meningkat sesuai standar, kondisi tersebut dapat mengindikasikan adanya gangguan pertumbuhan dan risiko masalah gizi, sedangkan kenaikan yang berlebihan dapat memicu kelebihan gizi (Lailaturohmah et al., 2023).

Berat badan juga merupakan parameter yang sangat sensitif untuk menilai status kesehatan balita. Pertwi menyatakan bahwa BB adalah indikator pertumbuhan yang paling sederhana, mudah diukur, dan dapat diulang pengukurnya. Meskipun demikian, berat badan tetap menjadi ukuran paling penting dalam penilaian pertumbuhan fisik anak di semua kelompok usia. Hal ini disebabkan oleh fungsinya sebagai alat yang akurat dalam menggambarkan status gizi dan tumbuh kembang anak, khususnya pada pemeriksaan yang bersifat mendesak. Masalah status gizi rendah masih menjadi isu kesehatan yang sering dijumpai, termasuk di wilayah Sukoharjo. Kondisi ini perlu mendapat perhatian khusus (Hasanuddin & Muzaki, 2019). Kementerian Kesehatan melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 melaporkan bahwa sebesar 12,2% anak berusia 0–2 tahun di wilayah Jawa Tengah mengalami berat badan kurang (underweight) berdasarkan indikator BB/U. Keadaan tersebut muncul sebagai akibat dari berbagai faktor yang memengaruhi status gizi balita, baik faktor yang berhubungan secara langsung dengan asupan maupun faktor yang berdampak secara tidak langsung. Aspek yang memberi dampak langsung terhadap status gizi mencakup pola makan anak dan kejadian infeksi, sedangkan aspek tidak langsung mencakup pemahaman orang tua tentang gizi, kondisi sosial ekonomi rumah tangga, serta dukungan tenaga kesehatan dalam bentuk penyuluhan dan pelayanan gizi (Andayani & Afnuhazi, 2022).

Pengukuran antropometri merupakan metode penting dalam menilai pertumbuhan fisik anak, salah satunya melalui pengukuran berat badan berdasarkan tinggi badan. Metode ini dapat digunakan untuk menentukan apakah anak mengalami gangguan pertumbuhan. Gangguan pertumbuhan pada balita dapat berdampak jangka panjang terhadap kualitas hidup mereka, karena berpotensi menyebabkan pertumbuhan yang tidak optimal. Salah satu faktor utama yang menghambat proses pertumbuhan anak adalah ketidakoptimalan pemenuhan status gizinya. Elemen-elemen seperti kecukupan nutrisi, pola pengasuhan orang tua, serta keberadaan penyakit infeksi menjadi komponen penting yang menentukan kondisi gizi anak (Vidiasari et al., 2023).

Pemenuhan asupan gizi seimbang sangat penting bagi balita agar pertumbuhan dan perkembangannya berlangsung optimal. Defisiensi nutrisi pada tahap usia tersebut berpotensi menimbulkan beragam gangguan kesehatan terkait gizi (Pratama et al., 2023). Keterbatasan asupan makanan bernutrisi dan rendahnya keterlibatan orang tua dalam mengawasi proses tumbuh kembang anak merupakan faktor yang berpengaruh besar terhadap status gizi balita.

Di samping itu, berbagai faktor tambahan juga berperan dalam menentukan status gizi anak, seperti kecukupan pangan dalam rumah tangga, bentuk pola asuh keluarga, keadaan lingkungan tempat tinggal, norma budaya yang berlaku dalam keluarga, serta situasi sosial dan ekonomi (Rosidah & Harsawi, 2019). Semua faktor ini saling berkaitan dan perlu diperhatikan secara menyeluruh dalam upaya peningkatan status gizi anak.

WHO mendefinisikan promosi kesehatan sebagai suatu proses yang mendukung individu dan kelompok masyarakat dalam meningkatkan kapasitas mereka untuk mengendalikan berbagai aspek yang memengaruhi kesehatan, dengan tujuan akhir meningkatkan derajat kesehatan populasi. Konsep promosi kesehatan dipandang sebagai revitalisasi dari praktik pendidikan kesehatan pada masa lalu.

Upaya ini tidak sekadar bertujuan memperluas pemahaman masyarakat mengenai aspek kesehatan, tetapi juga berfokus pada pembentukan perilaku sehat pada individu, komunitas, institusi, serta lingkungan sekitar.

Keberhasilan pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dan menarik bagi masyarakat. Media yang efektif perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk karakteristik sasaran audiens. Media memegang peranan penting dalam penyampaian informasi sehingga informasi dapat diterima dan dipahami dengan lebih cepat oleh masyarakat (Gejir *et al.*, 2017). Dalam pelaksanaan pendidikan dan promosi kesehatan, tersedia beragam media yang dapat dipilih, media audio-visual menjadi salah satu di antaranya karena dinilai mampu memperkuat daya tarik dan memperjelas pemahaman sasaran (Arsyad, 2011).

METODE

Dalam penelitian ini digunakan metode *Research and Development* (R&D) guna mengembangkan sebuah media audiovisual. Media yang dirancang tersebut difokuskan untuk membantu memperkuat pemahaman mengenai berat badan pada anak usia bawah lima tahun. Penelitian dilaksanakan secara langsung di wilayah kerja Puskesmas Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Proses pengembangan produk dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis, yaitu: tahap analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan media, hingga implementasi di lapangan. Subjek dalam penelitian ini melibatkan tiga kategori utama, yaitu ahli materi, ahli media, dan kelompok sasaran. Ahli materi ditetapkan sebagai individu yang memiliki pendidikan minimal S1 di bidang Gizi dan bekerja sebagai ahli gizi pada fasilitas pelayanan kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit, atau berperan sebagai pendidik dalam bidang terkait. Dalam penelitian ini, ahli materi yang dilibatkan adalah ahli gizi yang bekerja dibidang gizi masyarakat di puskesmas. Sementara itu, ahli media harus berasal dari latar belakang pendidikan S1 Ilmu Komunikasi atau Ilmu Komputer dengan keterampilan khusus dalam perancangan media. Ahli materi dan ahli media diminta untuk mengisi formulir yang berisi pertanyaan mengenai kelayakan media dan materi yang terkandung dalam media audiovisual.

Data penelitian diperoleh melalui distribusi kuesioner berbasis online, yang ditujukan kepada pakar materi, pakar media, dan kelompok sasaran sebagai responden utama. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif dan dianalisis berdasarkan hasil pengisian angket oleh ketiga kelompok tersebut. Penilaian pada angket dilakukan menggunakan skala Likert bernilai 1 sampai 5, dengan skor 1 sebagai indikator penilaian paling rendah dan skor 5 sebagai indikator tertinggi. Skor tersebut kemudian dikonversi menjadi skala 5 guna memberikan kemudahan dalam memahami dan menafsirkan hasil.

Subjek penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak berusia 0 hingga 5 tahun dan berdomisili di area pelayanan Puskesmas Grogol, Kabupaten Sukoharjo. Inti penelitian diarahkan pada pengembangan media audiovisual mengenai gizi, dengan perhatian khusus terhadap materi terkait peningkatan berat badan balita. Model ADDIE digunakan sebagai acuan dalam penelitian ini, yang terdiri dari rangkaian tahap Analisis, Perancangan, Pengembangan, Implementasi, serta Evaluasi. Meskipun demikian, proses penelitian yang dilakukan hanya mencapai tahap Implementasi dan tidak berlanjut ke tahap Evaluasi.

Pengujian validitas isi pada media dilakukan menggunakan teknik *Content Validity Ratio* (CVR) sebagaimana diusulkan oleh Lawshe pada tahun 1975. Skor CVR berada dalam interval -1 hingga 1, dan skor yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa butir item memiliki validitas isi yang lebih kuat. Untuk mengukur tingkat pengetahuan gizi, digunakan metode *pretest* dan *posttest* melalui kuesioner tertutup yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dengan dua opsi jawaban (benar atau salah). Skor akhir dihitung dengan rumus: total jawaban benar dikali 2, kemudian dibagi 3. Nilai-nilai tersebut kemudian dianalisis dengan menghitung rata-rata (*mean*) dari hasil pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan pengetahuan setelah intervensi media audio visual. Selanjutnya, dilakukan perhitungan persentase peningkatan nilai sebagai indikator efektivitas media yang dikembangkan.

KODE ETIK KESEHATAN

Kode etik peneliti telah diajukan kepada Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK) RSUD dr. Moewardi dengan nomor 1.131/V/HREC/2025.

HASIL

Pengembangan Media

Pendekatan *Research and Development* (R&D) melibatkan berbagai langkah sistematis yang diarahkan untuk mengembangkan produk baru atau meningkatkan produk yang telah ada sebelumnya. Jenis penelitian ini berfungsi sebagai mekanisme integratif yang menghubungkan hasil penelitian fundamental dengan kebutuhan penelitian terapan (Okpatrioka, 2023).

Materi dalam media video animasi ini difokuskan pada permasalahan balita yang tidak mengalami peningkatan berat badan. Isi materi mencakup penjelasan mengenai kondisi tersebut, klasifikasi balita yang mengalami stagnasi berat badan, data prevalensi kasus, faktor-faktor yang menjadi penyebab, panduan gizi seimbang melalui konsep "Isi Piringku", serta upaya-upaya pencegahan yang dapat dilakukan.

Tabel 1. Desain Skenario Media

Topik	Narasi	Musik	Adegan	Durasi
Pembukaan	Judul	Musik keras	Animasi : Judul Animasi :	4 detik
Isi materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian balita tidak naik berat badannya 2. Kategori balita tidak naik berat badannya 3. Prevalensi BB/U di Jawa Tengah 4. Penyebab ketidak naikan berat badan balita 5. Materi isi piringku 6. Cara pencegahan 	Mengalir lembut	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian balita tidak naik berat badannya 2. Grafik BB/U pada KMS dan kategori BB tidak naik pada balita 3. Prevalensi BB/U dengan peta wilayah Indonesia 4. Penyebab ketidaknaikan berat badan balita 5. Isi piringku 6. Cara pencegahan 	2 menit 54 detik
Penutup	Slogan	Musik keras		11 detik

Produk yang dikembangkan pada tahap ini berupa video animasi edukatif berdurasi 3 menit 9 detik yang dibuat menggunakan perangkat lunak Canva. Pembuatan media edukasi ini dilakukan berdasarkan skenario, materi yang sudah disusun sebelumnya, dan format media yang dirancang secara terstruktur. Setelah proses pengembangan selesai, media tersebut divalidasi oleh para ahli, baik dari segi isi materi maupun tampilan medianya. Validasi dilakukan melalui penggunaan instrumen penilaian berupa angket yang dirancang dengan skala Likert lima poin. Dalam penilaian tersebut, skor 1 digunakan untuk menyatakan media sangat kurang layak, skor 2 untuk kategori kurang layak, skor 3 untuk menunjukkan kelayakan yang cukup, skor 4 mengindikasikan bahwa media layak, sedangkan skor 5 menunjukkan bahwa media dianggap sangat layak.

Kelayakan Media

Validasi oleh ahli materi bertujuan untuk mengukur mutu isi materi yang disusun. Penilaian tersebut merujuk pada skor akhir yang diperoleh melalui angket validasi. Dalam menetapkan tingkat kelayakan materi, langkah awal yang dilakukan adalah menghitung rentang nilai ideal sebagai dasar penentuan kategori. Proses analisis dimulai dengan menghitung nilai M_i atau rata-rata ideal menggunakan rumus $\frac{1}{2} \times (\text{skor maksimum ideal} + \text{skor minimum ideal})$. Setelah itu, dilakukan perhitungan SB i atau simpangan baku ideal dengan rumus $\frac{1}{2} \times (\text{perbedaan skor maksimum dan skor minimum})$. Rata-rata ideal beserta simpangan bakunya digunakan sebagai landasan untuk menentukan kategori kelayakan materi sesuai dengan skor yang diperoleh dari validator. Interpretasi akhir uji validitas kemudian memberikan gambaran tentang tingkat pemenuhan standar kelayakan isi pada materi yang dikembangkan.

Tabel 2. Validasi Ahli Materi

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan	CVR
	1	2	3			
Relevansi Isi Materi Balita Tidak Naik Berat Badannya pada Video Animasi	4	4	4	4	Sangat layak	1,00
Relevansi Materi PERMENKES Tentang Gizi Seimbang dengan Isi Video	4	4	4	4	Sangat layak	1,00
Relevansi Materi Isi Piringku Dengan Isi Video	4	4	4	4	Sangat layak	1,00
Relevansi Materi Penerapan Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)	4	5	4	4,3	Sangat layak	1,00
Keseluruhan				4,07	Sangat layak	4

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh ahli materi, yang merupakan ahli gizi masyarakat yang sudah berpengalaman bekerja di puskesmas diperoleh nilai rata-rata 4,07, dan nilai tersebut menempatkan media pada kategori kelayakan yang sangat layak. Setiap butir pertanyaan dalam instrumen validasi memiliki nilai *Content Validity Ratio* (CVR) sebesar 1,0, sedangkan nilai *Content Validity Index* (CVI) total mencapai angka 4. Hasil ini menunjukkan bahwa konten video animasi dinilai sangat baik dari segi isi, serta layak digunakan sebagai media edukasi terkait pemantauan berat badan pada balita. Mengacu pada pendapat Lawshe (1975), suatu instrumen dikatakan memiliki validitas konten yang baik apabila nilai CVI berada dalam rentang antara 0 hingga 1. Selain itu, sebuah media dinyatakan valid apabila minimal setengah dari jumlah validator menyatakan bahwa media tersebut valid. Sebaliknya, apabila kurang dari separuh validator menyatakan tidak valid, maka media tersebut dianggap tidak memenuhi kriteria kelayakan.

Tabel 3. Validasi Ahli Media

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
Kesesuaian Tampilan dengan Background	3	4	4	3,6	Layak
Kombinasi Warna yang Menarik	3	4	5	4	Sangat Layak
Animasi Tulisan yang ditampilkan Jelas dan Menarik	3	4	5	4	Sangat Layak
Ilustrasi Mudah dipahami dan Sesuai dengan Kehidupan Sehari-Hari	4	4	5	4,3	Sangat layak
Kesesuaian Musik Pengiring dengan Narasi Jelas	4	4	4	4	Sangat Layak
Suara yang Disajikan Jelas	4	4	4	4	Sangat Layak
Antara Suara Dengan Animasi Sesuai	3	4	5	4	Sangat Layak
Kualitas Video Bagus	3	4	5	4	sangat Layak
Rata-rata Keseluruhan				3,9	Layak

Animasi audiovisual mampu menarik perhatian, meningkatkan daya ingat, serta membantu memvisualisasikan ide, objek, dan hubungan antar konsep (Puspita, 2017). Merujuk pada hasil penilaian dari tiga orang ahli media yang telah berpengalaman bekerja dibidang desain, rata-rata skor yang diperoleh adalah 3,9. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa media audiovisual tersebut memenuhi kriteria kelayakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pemahaman pengguna. Dengan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual ini dapat digunakan secara efektif untuk menyampaikan informasi mengenai peningkatan berat badan pada balita.

Tabel 4. Validasi Ahli Materi

Pertanyaan	Validator			Rata-rata	Keterangan
	1	2	3		
Saya Tertarik dengan Pemaparan Materi dalam Video Ini	4	4	5	4,3	Sangat layak
Cara Penyampaian Materi Sederhana	5	5	4	4,6	Sangat layak
Materi yang disampaikan Mudah Dipahami	5	4	5	4,6	Sangat layak
Saya Mendapat Pengetahuan Lebih Melalui Media Video Ini	5	5	5	5	Sangat layak
Tata Letak Informasi Yang Terdapat pada Media Video Terlihat Jelas	4	4	5	4,3	Sangat layak
Tampilan Video Menarik	4	4	5	4,3	Sangat layak
Suara, Gambar, Animasi, dan Teks dalam Video Jelas	5	4	4	4,3	Sangat layak
Saya Suka dengan Tampilan Video Semacam Ini	5	5	5	5	Sangat layak
Penyampaian Materi Seperti Ini Lebih Meningkatkan Kesadaran Saya Akan Pentingnya Asupan Gizi pada Balita	4	5	5	4,6	Sangat layak
Secara Keseluruhan Saya Puas dengan Media Video Ini	5	5	5	5	Sangat layak
Kesimpulan				4,6	Sangat Layak

Berdasarkan penilaian dari ketiga sasaran, diperoleh nilai rata-rata 4,6, yang dikategorikan sebagai "Sangat Layak". Hal ini menunjukkan bahwa media audiovisual tersebut sangat tepat digunakan sebagai media informasi mengenai pertambahan berat badan pada balita, mengingat telah memenuhi standar kelayakan dari sisi pengguna.

Tabel 4. Hasil Akhir Uji Validasi

Pengujian	Rataan nilai	Kategori	CVI
Uji Validasi Materi	4,07	Sangat Layak	1
Uji Validasi Media	3,9	Layak	-
Uji Validasi Sasaran	4,6	Sangat Layak	-

Berdasarkan data pada Tabel 11, media audiovisual terkait peningkatan berat badan balita mendapatkan nilai rata-rata 4,07 dalam uji validasi materi, sehingga diklasifikasikan sebagai sangat layak. Sementara itu, hasil validasi media memperoleh nilai rata-rata 3,7 yang menempatkannya dalam kategori layak. Uji kelayakan dari sisi sasaran menghasilkan nilai rata-rata 4,6, yang masuk dalam kategori sangat layak dan menunjukkan bahwa media tersebut sangat sesuai bagi pengguna. Selain itu, validasi materi yang dilakukan melalui metode CVI memperoleh skor 1, yang mencerminkan tingkat kesesuaian yang optimal. Berdasarkan keseluruhan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu mengenai kenaikan berat badan pada balita.

Hasil Penerapan Media

Efektivitas program edukasi gizi diukur berdasarkan penilaian terhadap perubahan pengetahuan, sikap, dan tindakan ibu. Evaluasi sendiri adalah proses pengukuran yang berperan penting dalam menilai pencapaian tujuan. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui tes awal (pretes) dan tes akhir (postes)

Tabel 5. Hasil Penerapan Media

Indikator	Nilai
Rata-rata <i>pretest</i>	54,6
Rata-rata <i>posttest</i>	88

Berdasarkan hasil penerapan media didapatkan hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 54,6 yang kemudian meningkat menjadi 88 pada *posttest*. Berdasarkan hasil data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa media audio visual berupa video animasi yang dikembangkan memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan pengetahuan para ibu yang memiliki anak balita.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, pengembangan media audiovisual menggunakan model ADDIE yang mencakup lima tahap, yaitu Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi. Kendati demikian, proses penelitian dibatasi hanya sampai pada tahap Implementasi. Selama tahap analisis, peneliti mengkaji kebutuhan dengan mempelajari literatur dari sejumlah jurnal penelitian sebelumnya. Proses ini dilakukan untuk memperdalam pemahaman mengenai kebutuhan pembuatan media dan informasi yang diperlukan oleh kelompok sasaran. Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa permasalahan gizi yang paling sering ditemukan adalah kekurangan gizi. Balita, khususnya anak usia 0 hingga 5 tahun, merupakan kelompok yang paling rentan terhadap dampak dari masalah tersebut. Penilaian status gizi dapat menunjukkan apakah seseorang memiliki gizi yang baik jika asupan gizinya mencukupi atau tergolong kekurangan gizi jika asupan tersebut tidak memenuhi kebutuhan tubuh (Par'I et al., 2017).

Tidak naiknya berat badan pada balita dapat menjadi indikator awal adanya masalah gizi. Ketidaksesuaian pertumbuhan berat badan dengan standar grafik pertumbuhan mengindikasikan adanya hambatan dalam pemenuhan kebutuhan zat gizi, yang dapat bersumber dari asupan makanan yang tidak mencukupi maupun dari infeksi yang memengaruhi proses metabolisme dan penyerapan nutrisi. Kekurangan gizi tetap menjadi salah satu permasalahan kesehatan yang signifikan di Indonesia. Masalah ini berimplikasi langsung pada kualitas sumber daya manusia dan, apabila tidak ditangani, dapat menimbulkan generasi yang kehilangan peluang perkembangan optimal (*lost generation*). Adanya defisiensi gizi berpotensi menimbulkan gangguan pada pertumbuhan dan perkembangan anak, sekaligus meningkatkan kemungkinan terjadinya kematian dan penyakit, khususnya pada balita sebagai kelompok usia rentan. Secara internasional, malnutrisi menjadi faktor penyebab kematian bagi sekitar 3,5 juta anak balita (Lilis Fauziah, 2017). Selain itu, kekurangan gizi juga berdampak pada perkembangan kognitif anak, meningkatkan kerentanan terhadap infeksi, serta berkontribusi terhadap angka morbiditas dan mortalitas anak (Das et al., 2020).

Berbagai faktor dapat memengaruhi status gizi balita, termasuk salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua atau pengasuh. "Penelitian yang dilakukan oleh Minkhatulmaula et al. (2020) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu yang memiliki balita dengan

status gizi kurang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Temuan tersebut mengindikasikan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dan kejadian gizi kurang pada balita. Berdasarkan data statistik, ibu dengan tingkat pengetahuan yang terbatas memiliki risiko enam kali lebih besar untuk memiliki anak dengan status gizi kurang dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai. Hasil ini didukung oleh penelitian Novela & Kartika (2019), yang menemukan keterkaitan antara pengetahuan ibu dan kondisi gizi balita. Kurangnya pengetahuan ibu berpotensi memengaruhi kebiasaan makan anak, sehingga berdampak negatif pada status gizinya.

Pengetahuan sendiri mencakup segala hal yang diketahui ibu melalui pengamatan, pendengaran, dan pengalaman terhadap informasi yang diterima. Tingkat pengetahuan ibu dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal mencakup usia, pendidikan, dan pengalaman ibu, sementara faktor eksternal seperti lingkungan tempat tinggal dan budaya dapat memengaruhi bagaimana informasi diterima dan diolah. Pendidikan berperan penting dalam menyaring informasi, menentukan mana yang benar atau salah, sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku (Harahap *et al.*, 2019).

Pada tahap pengembangan dan perencanaan, peneliti menyusun skenario serta menetapkan materi yang akan disampaikan. Desain skenario disusun untuk mempermudah proses produksi media, dengan alur yang dirancang sebagaimana tercantum dalam Tabel 1. Pemilihan materi dilakukan dengan mempertimbangkan isi dan penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Setelah media selesai dikembangkan, proses validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, serta pengguna sasaran sebagai bagian dari tahapan penilaian kelayakan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa media yang disusun telah memenuhi standar kualitas dari sisi isi, tampilan, dan keterpakaian. Proses validasi ini dilakukan menggunakan kuesioner untuk menilai tingkat kesesuaian materi dan media terhadap standar yang telah ditetapkan. Setiap kelompok validator terdiri dari tiga orang, yaitu ahli materi, ahli media, dan perwakilan dari target audiens.

Uji validasi menunjukkan bahwa media memperoleh skor rata-rata 4,07 dari ahli materi yang termasuk dalam kategori sangat layak, skor 3,9 dari ahli media yang berada pada kategori layak, serta skor 4,6 dari target audiens yang juga dikategorikan sangat layak. Temuan ini menegaskan bahwa media audiovisual yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan secara efektif oleh ibu balita sebagai sarana pembelajaran mengenai pertambahan berat badan anak.

Tahap selanjutnya adalah implementasi. Dari hasil penerapan media ini, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 54,6 dan posttest sebesar 88, yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 33,4 poin setelah penggunaan media. Hal ini membuktikan bahwa media audiovisual berupa video berperan dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang kenaikan berat badan balita. Ibu balita yang memiliki pemahaman yang baik dapat mengaplikasikan atau menerapkan ilmu atau pengetahuan yang telah didapat dalam pemberian nutrisi pada anak sehingga berperan dalam peningkatan kenaikan berat badan pada balita. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Tisa Br H. *et al.* (2020), yang menyatakan bahwa penggunaan media audiovisual dalam edukasi gizi berperan efektif dalam memperkuat pemahaman ibu terkait pertumbuhan dan berat badan anak.

Pengetahuan ibu yang baik dalam menyajikan makanan bergizi memiliki peran penting dalam menunjang status gizi anak. Setelah melewati usia satu tahun, anak mengalami peningkatan aktivitas dan pertumbuhan yang jauh lebih pesat dibandingkan masa bayi, sehingga kebutuhan akan asupan gizi pun meningkat. Oleh karena itu, pemilihan makanan untuk balita harus memperhatikan kandungan gizinya. Pemahaman ibu mengenai makanan bergizi sangat berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan gizi anak.

KESIMPULAN

Analisis kebutuhan informasi untuk media audiovisual dilakukan melalui studi literatur. Hasil dari tahapan ini adalah materi yang berfokus pada kenaikan berat badan pada balita. Pengembangan media mencakup tahapan analisis, perencanaan, hingga produksi audiovisual. Hasil akhir dari pengembangan ini berupa sebuah media informatif dalam bentuk video berdurasi 3 menit 9 detik, yang tersusun atas tiga komponen utama, yaitu bagian pembuka, penyampaian materi, dan penutup. Pengembangan media ini telah dievaluasi melalui uji kelayakan, menunjukkan skor rata-rata 4,07 dari ahli materi (sangat layak), 3,9 dari ahli media (layak), dan 4,6 dari sasaran pengguna (sangat layak). Hasil validasi tambahan menggunakan CVI oleh ahli materi memperoleh nilai 1, menegaskan bahwa konten media sangat tepat untuk diterapkan. Hasil implementasi menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest adalah 54,6, sementara nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 88, mengindikasikan adanya peningkatan pengetahuan sebesar 33,4 poin pasca penggunaan media.

Berdasarkan kualitas media yang telah dikembangkan dan kesimpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk masukan untuk pengembangan lebih lanjut. Media audiovisual ini dapat diperluas jangkaunya agar menjangkau lebih banyak ibu balita sebagai upaya

edukatif mengenai pentingnya kenaikan berat badan anak. Selain itu, diperlukan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi lebih dalam pengaruh media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan gizi pada ibu balita.

SUMBER DANA PENELITIAN: Penelitian ini tidak menerima pendanaan eksternal

UCAPAN TERIMA KASIH: Ucapan terima kasih penulis ditujukan kepada Program Studi Pendidikan Profesi Dietisien Universitas Muhammadiyah Surakarta serta ibu-ibu balita di wilayah kerja Puskesmas Grogol, Kabupaten Sukoharjo, yang telah memberikan izin, dukungan, dan berpartisipasi aktif dalam proses penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN: Penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, R. P., & Afnuhazi, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Status Gizi Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 41–48. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i2.309>
- Das, J. K., Salam, R. A., Saeed, M., Kazmi, F. A., & Bhutta, Z. A. (2020). Effectiveness of Interventions for Managing Acute Malnutrition in Children under Five Years of Age in Low-Income and Middle-Income Countries: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Nutrients*, 12(1). <https://doi.org/10.3390/nu12010116>
- Harahap, D., Nasution, Z., & Fitria, A. (2019). Determinan Status Gizi Kurang Pada Balita Di Puskesmas Belawan Kota Medan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 9(2), 134–143. <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/kesehatan/article/view/511>
- Hasanuddin, A., & Muzaki. (2019). Analisis Masalah Kesehatan Di Kabupaten Sukoharjo. *UNM Environmental Journals*, 2(3), 92–97.
- Kemenkes. (2023). Survey Kesehatan Indonesia 2023. *Survey Kesehatan Indonesia 2023*, 1–989.
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harswi, S. (2019). HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN PERKEMBANGAN BALITA USIA 1-3 TAHUN (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Lailaturohmah, L., Ayu Andera, N., & Mildawati, R. (2023). Pemeriksaan Berat Badan Dan Tinggi Badan Rutin Sebagai Upaya Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal LENTERA*, 3(2), 70–84. <https://doi.org/10.57267/lentera.v3i2.306>
- Minkhatulmaula, M., Pibriyanti, K., & Fathimah, F. (2020). Pengetahuan Ibu dan Berat Badan Lahir Rendah sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Kurang pada Balita di Etnis Sunda. *Sport and Nutrition Journal*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.15294/spnj.v2i2.39763>
- Novela, V., & Kartika, L. (2019). Faktor-Faktor Status Gizi Kurang Pada Anak Usia Prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Guguk Panjang Kota Bukittinggi. *Jurnal Endurance*, 4(2), 359. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.4021>
- Okpatrioka Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100. <https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Pratama, A. A., Ardian, J., Lastyana, W., Jauhari, M. T., & Rahmiati, B. F. (2023). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 1-5 Tahun Relationship Between Nutritional Status And Child Development Ages 1-5 Years. *Nutriology: Jurnal Pangan, Gizi, Kesehatan*, Volume 04(Nomor 02), 33–38.
- Puspita, I. (2017). *Efektivitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas viii-1 di smp negeri 9 tangerang selatan*.
- Rahmad, A. H., Khazanah, W., Erwandi, Novita, R., Iskandar, & Hijriah, U. (2022). Media Booklet Sebagai Media Edukasi Gizi Terhadap Peningkatan Perilaku Ibu Dalam Penanganan Bayi Berat Badan Lahir Rendah. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(1), 47–55.
- Vidiasari, V., Ridho, A., Marwah Rahmadani, A., Widya Maharani, D., Indriani, K., Nur Azizah, L. F., & Nurdiana, L. F. (2023). *Pemantauan Status Gizi Ditinjau Dari Berat Badan, Umur, dan Tinggi Badan Anak Balita*. 1(1), 1–7.